

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita. Komunikasi merupakan hal terpenting atau vital bagi manusia. “Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak bisa menaruh dirinya dalam lingkungan sosial” (Mulyana, 2003:5). Sebagai manusia yang pada dasarnya memiliki dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya yakni sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Seseorang yang mempunyai konsep diri, cita-cita hidup serta tujuan kebutuhan yang berbeda-beda setiap individunya. Namun juga sebagai makhluk sosial, yang ingin dan membutuhkan proses berinteraksi dan hidup dinamis bersama orang lain. Dalam konteks hubungan sosial, setiap individu akan berinteraksi dengan individu yang lainnya. Interaksi tersebut dilakukan karena adanya maksud, baik itu mempengaruhi individu maupun tujuan-tujuan tertentu lainnya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kebudayaan yang beranekaragam. Kelompok mayoritas yang terdapat di Indonesia sendiri adalah etnik pribumi, sedangkan kelompok minoritas adalah kelompok-kelompok pendatang, seperti etnik Cina, Etnik India, dan Etnik Arab. Di dalam sebuah etnik terdapat budaya dan latarbelakang yang berbeda dengan etnik lain. Seperti memiliki perbedaan dari latar belakang, keagamaan, bahasa, pola pikir, dan sebagainya. Perbedaan tersebut bisa saja membuat individu dengan individu lain yang berbeda memiliki ketidakcocokan dalam berinteraksi. Sedangkan didalam kehidupan, manusia dituntut untuk bisa berinteraksi antara individu dengan individu yang lainnya.

Kelompok minoritas seperti etnik Arab, menyebar luas di wilayah Indonesia, tidak terkecuali di pulau Madura. Keberadaan etnik ini sudah mulai berkembang pesat, khususnya di Pamekasan. Etnik Arab juga memiliki sebuah wilayah diperkotaan, dimana memang masyarakat dari wilayah tersebut mayoritasnya

adalah 90% etnik Arab. Wilayah tersebut dijuluki sebagai “pongarab” yang berarti kampung arab.

Madura yang dikenal oleh masyarakat luas memiliki sikap yang keras, nada suara yang tinggi, ulet dan juga pekerja keras. Persepsi yang ada dapat membuat masyarakat yang berbeda budaya akan berpikir kembali untuk berteman dengan individu dari etnik ini. Padahal tidak semua individu dari etnik Madura memiliki sikap yang seperti itu. Jika individu lain mencoba untuk terbuka dan berinteraksi dengan etnik Madura, banyak sekali sikap baik dari etnik ini.

Etnik Madura yang merupakan etnik pribumi memiliki suatu budaya yang berbeda dengan etnik lain. Banyak budaya atau tradisi yang ada di Madura, seperti kerapan sapi, pesa'an, clurit, saronen, bhubu'an, dan juga carok. Kebudayaan tersebut tidak dimiliki oleh etnik lain, selain etnik Madura. Oleh karena itu kebudayaan madura dianggap unik oleh masyarakat.

Individu dari etnik Madura memiliki sikap yang keras dan juga mudah tersinggung. Selain itu, individu dari etnik ini apabila sudah akrab dengan teman mereka, mereka akan berkomunikasi dengan cara blak-blakan atau ceplas-ceplos (Hasil observasi). Sehingga untuk berinteraksi dengan etnik ini harus mengetahui cara untuk berkomunikasi dengan benar agar tidak terjadi kesalahfahaman. Terlebih lagi jika etnik ini berkomunikasi dengan etnik yang memiliki sikap yang berbanding terbalik dengan mereka.

Sedangkan etnik Arab di Pamekasan ini mayoritasnya adalah berdagang, mulai dari pakaian, parfum, makanan khas arab, emas, dan juga meubel. Mereka memang lebih menyukai berdagang dikarenakan menurut mereka hal ini juga ada di sunnah nabi. Selain itu, budaya dari etnik Arab berbeda dengan budaya dari etnik Madura, perbedaan tersebut bisa dilihat dari cara mereka berbicara, fisik, gaya berbusana, dan juga pola pikir dari etnik Arab. Mereka memiliki suatu khas sendiri yang dimana etnik lain tidak memilikinya. Keberadaan mereka sebagai kelompok minoritas mendapat pengakuan bahwa mereka juga adalah warga negara Indonesia dan tidak mau dianggap sebagai etnik asing.

Kebiasaan lain dari etnik Arab ini adalah mereka yang terlihat berkelompok. Dimana saat mereka keluar, mereka terlihat selalu bersama dengan teman yang memiliki budaya sama. Kebiasaan ini tidak hanya dikalangan anak muda saja, orang dewasa juga memiliki kebiasaan tersebut. kebiasaan ini yang membuat etnik Madura merasa bahwa etnik Arab tertutup dan kurang berinteraksi dengan masyarakat pribumi.

Ketika etnik Arab dan etnik Madura berkumpul atau sekedar bertemu, mereka terlihat memiliki suatu batasan tertentu. Batasan tersebut terlihat jelas dari etnik Arab, dimana ketika mereka berinteraksi hanya sekedarnya saja tanpa mencoba untuk mengakrabkan diri mereka pada etnik lain. Hal ini yang membuat etnik Madura merasa kurang nyaman untuk berinteraksi dengan mereka (Hasil Observasi).

Di wilayah Pamekasan tepatnya di Jalan Brawijaya terdapat dua etnik yang berbeda yang hidup secara berdampingan, dimana masyarakatnya terbagi rata yaitu 50% etnik Arab dan 50% merupakan etnik Madura (Hasil wawancara dengan RT). Jika dilihat dari hasil observasi lapangan, wilayah tersebut terlihat kurang menyatu antara etnik Arab dan etnik Madura. Jika dilihat dari etnik Arab, etnik Arab ini terlihat jarang sekali berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Sedangkan untuk etnik Madura, terlihat masih ada beberapa yang berinteraksi dengan warga sekitar (sesama etnik Madura).

Kesulitan komunikasi berasal dari fakta bahwa kelompok-kelompok budaya atau subkultural dalam budaya atau subkultur-subkultur dalam suatu budaya mempunyai perangkat norma berlainan. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Oleh karena fakta atau rangsangan komunikasi yang sama mungkin dipersepsi secara berbeda oleh kelompok-kelompok berbeda kultur atau subkultur, kesalahpahaman hampir tidak dapat dihindari. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa berbeda itu buruk. Kematangan dalam budaya ditandai dengan toleransi atas perbedaan (Mulyana, 2012: 8).

Perbedaan kedua budaya antara etnik Arab dan etnik Madura membuat mereka kurang bisa berinteraksi dengan efektif. Perbedaan latar belakang merupakan salah

satu hambatan antara kedua etnik tersebut. Jika dari mereka memiliki sikap keterbukaan terhadap etnik lain, maka perbedaan tersebut bukan menjadi sebuah hambatan tetapi menjadi sebuah ilmu baru atau menambah pengetahuan dari budaya yang lain.

Didalam kehidupan, individu pasti membutuhkan individu lain karena memang hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial. Dalam hal ini individu seharusnya memiliki sebuah keterbukaan sehingga menghilangkan persepsi negatif dan juga untuk menghindari sebuah konflik antar etnik.

Oleh karenanya sebagai makhluk sosial yang selalu berkomunikasi dan berinteraksi maka lebih baiknya seseorang belajar memahami komunikasi yang terjadi di masyarakat, agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan tidak terjadi kesalah fahaman. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana komunikasi antabudaya yang dibangun oleh etnik Arab di Kabupaten Pamekasan yang hidup bersinggungan langsung dengan masyarakat Madura yang berbeda budaya. Sehingga penulis menggunakan judul **“Komunikasi Antarbudaya Etnik Arab dan Etnik Madura Di Pamekasan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah “Bagaimana Komunikasi Antarbudaya Etnik Arab dan Etnik Madura di Kabupaten Pamekasan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Komunikasi Antarbudaya Etnik Arab dan Etnik Madura di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, khususnya bagi jurusan Ilmu Komunikasi sebagai literatur dan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan jenis yang sama.
- b. Penulis berharap penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan kemampuan yang didapat secara teori maupun praktek dalam perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi etnik Arab
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat Madura yang berbeda dalam budaya dan cara berpikir mereka.
- b. Bagi etnik Madura
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum tentang bagaimana cara berinteraksi dengan etnik yang berbeda. Sehingga dapat mengetahui dan mempelajari budaya-budaya baru dan mengetahui cara berpikir etnik yang berbeda di dalam suatu lingkungan.